

Hubungan Kecerdasan Majemuk Visual Spasial dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Ranah Pesisir

Zilva Sandyla Putri¹, Ardi²

¹²Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang
e-mail: zilvasandyaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan majemuk visual spasial dengan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Biologi di SMAN 1 Ranah Pesisir. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik fase F SMAN 1 Ranah Pesisir tahun ajaran 2023/2024. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hubungan kecerdasan majemuk visual spasial dan minat belajar peserta didik SMAN 1 Ranah Pesisir dalam bentuk lembar angket. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan dua hal berikut ini. Pertama, adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan majemuk visual spasial dengan minat belajar Biologi peserta didik pada SMAN 1 Ranah Pesisir dengan koefisien korelasi r hitung (0,554) > r tabel (0,195) dan t hitung (6,557) > tabel (1,980) pada taraf signifikan 5%. Kedua, kekuatan hubungan antara kecerdasan majemuk visual spasial dengan minat belajar Biologi peserta didik pada SMAN 1 Ranah Pesisir sebesar $r = 0,554$ yang berarti tingkat hubungan tersebut tergolong sedang. Ketiga, besarnya sumbangan kecerdasan majemuk visual spasial terhadap minat belajar Biologi peserta didik pada SMAN 1 Ranah Pesisir adalah sebesar 30,7%.

Kata kunci: *Pembelajaran, Kecerdasan Visual Spasial, Minat Belajar*

Abstract

This research aims to determine the relationship between visual spatial multiple intelligences and students' interest in learning in Biology learning at SMAN 1 Ranah Pesisir. This research is correlation research using a quantitative approach. The population used in this research were all phase F students of SMAN 1 Ranah Pesisir for the 2023/2024 academic year. The data taken in this research is the relationship between visual spatial multiple intelligence and learning interest of students at SMAN 1 Ranah Pesisir in the form of a questionnaire. Based on the research results, the following two things were concluded. First, there is a significant and positive relationship between multiple visual spatial intelligence and students' interest in studying Biology at SMAN 1 Ranah Pesisir with correlation coefficients $r_{count} (0.554) > r_{table} (0.195)$ and $t_{count} (6.557) > t_{table} (1.980)$ at a significance level of 5 %. Second, the

strength of the relationship between visual-spatial multiple intelligence and students' interest in studying Biology at SMAN 1 Ranah Pesisir is $r = 0.554$, which means the level of relationship is classified as moderate. Third, the contribution of visual-spatial multiple intelligence to students' interest in studying Biology at SMAN 1 Ranah Pesisir is 30.7%.

Keywords : *Learning, Visual Spatial Intelligence, Interest in Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat (Rahman, 2022). Proses pendidikan pada dasarnya adalah sebuah interaksi edukatif dimana terjadi proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Proses ini tak lepas dari adanya peran seorang guru, dimana peran guru tidak dapat diganti oleh media apapun (Banks, 2013). Pendidikan mewadahi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses Dimana yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran membutuhkan adanya dorongan dari diri peserta didik yang disebut dengan minat. Minat seorang peserta didik dalam belajar dapat menambah kekuatan secara alamiah untuk menghadapi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran minat berperan sebagai faktor utama yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik diharapkan akan lebih tekun dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat belajar yang kurang baik. Rendahnya minat belajar peserta didik ditandai dengan tingkah lakunya selama proses pembelajaran.

Peserta didik memiliki Tingkat kecerdasan yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi minat belajarnya. Kecerdasan atau intelligensi merupakan kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat, yang mana semakin cerdas seseorang maka semakin cepat dia memahami suatu permasalahan dan semakin cepat pula mengambil Langkah penyelesaian masalah (Syarifah, 2019). Kecerdasan seseorang biasanya diukur melalui tes *Intelligensi Quotient* (IQ). Gardner memperkenalkan tes IQ dengan memasukkan delapan bahkan Sembilan konsep kecerdasan yang berbeda yang disebut dengan kecerdasan ganda atau kecerdasan majemuk (Abidin, 2017).

Kecerdasan majemuk adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Menurut Gardner, ada Sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang visual (spasial), kecerdasan kinestetik badani, kecerdasan musikal, kecerdasan antar pribadi, dan kecerdasan intra pribadi, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan

kecerdasan tersebut ada pada setiap individu dan perlu dikembangkan secara maksimal sehingga peserta didik yang dalam beberapa kecerdasan kurang menonjol dapat dibantu dan dibimbing untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan tersebut (Baharudin Nur Wahyuni, 2007). Kecerdasan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang sesuai.

Salah satu kecerdasan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kecerdasan majemuk visual spasial. kecerdasan majemuk visual spasial adalah Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan menciptakan ruang geometris dan mengamati dunia visual. Kecerdasan visual meliputi kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, dan ruang. Kemampuan visual secara spasial mengorientasi diri dalam matriks ruang (Eviani, 2013). Anak-anak yang memiliki potensi kecerdasan visual-spasial tinggi memperlihatkan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan anak-anak yang lain dalam hal, misalnya menciptakan imajinasi bentuk dalam pemikirannya, atau kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi seperti dijumpai pada orang dewasa sebagai pemahat patung atau arsitek suatu bangunan (Purwa Atmaja Prawira, 2016). Kecerdasan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru Biologi di SMAN 1 Ranah Pesisir yaitu Bapak Fichri Syahrul, S.Pd terungkap beberapa kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu guru harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat belajar peserta didik. Salah satunya dengan dilakukannya penerapan metode pembelajaran. (Sudjana, 2010) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dapat diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberikan latihan isi pelajaran pada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Berpedoman dari hasil wawancara terungkap bahwa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan majemuk visual spasial yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru biasanya menggunakan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang bisa merangsang minat belajar peserta didik dalam kecerdasan visual spasial yang dimilikinya.

Strategi pembelajaran kecerdasan majemuk adalah suatu cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing peserta didik, namun untuk mengeluarkannya Kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan unik sesuai dengan kebutuhan (Syaikhu, 2020). *Intelligensi* atau kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat, semakin cerdas seseorang maka semakin cepat pula ia memahami suatu permasalahan dan semakin cepat juga dalam mengambil Langkah penyelesaian terhadap permasalahan tersebut (Mustaqim, 2004).

Ryan, (2013) menyatakan bahwa peserta didik akan merasa bangkit dari kemalasan yang ditimbulkan dari rasa bosan ketika strategi dan pendekatan yang digunakan relevan. Pendekatan pembelajaran merupakan rancangan umum tentang skenario yang digunakan

pendidik sebagai metode pembelajaran peserta didik dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai pola alternatif, artinya pendidik memiliki kebebasan dalam hal memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Pendekatan pembelajaran sangat penting perannya sebagai penunjang aktivitas belajar. Hal ini menjadi inovasi baru yang diperuntukkan bagi pendidik guna menciptakan pembelajaran di kelas yang kompeten sehingga bisa untuk melatih keterampilan peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi korelasional dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik fase F SMAN 1 Ranah Pesisir tahun ajaran 2023/2024. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada kelas fase f5 (Biologi 4), f5 (Biologi 5_ dan f7 (Biologi 7). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, khususnya melalui teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2016). Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hubungan kecerdasan majemuk visual spasial dan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Biologi di SMAN 1 Ranah Pesisir dalam bentuk lembar angket. Pengambilan data untuk mengetahui hubungan kecerdasan amjemuk visual spasial dan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Biologi menggunakan isnrtnumen angket dalam bentuk pernyataan dengan jumlah pernyataan 34 buah pernyataan. Adapun uji instrument yang akan dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam menganalisis data penelitian ini digunakan Teknik deskriptif dan korelasi yang berisi pengujian data-data yang diperoleh dari hasil penelitian kepada responden yang akan dianalisis menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi data kecerdasan majemuk visual spasial

Visual Spasial (X)		
N	Valid	99
	Missing	0
Mean		41.66
Median		42.00
Mode		37
Std. Deviation		6.906
Variance		47.697
Minimum		28
Maximum		59
Sum		4124

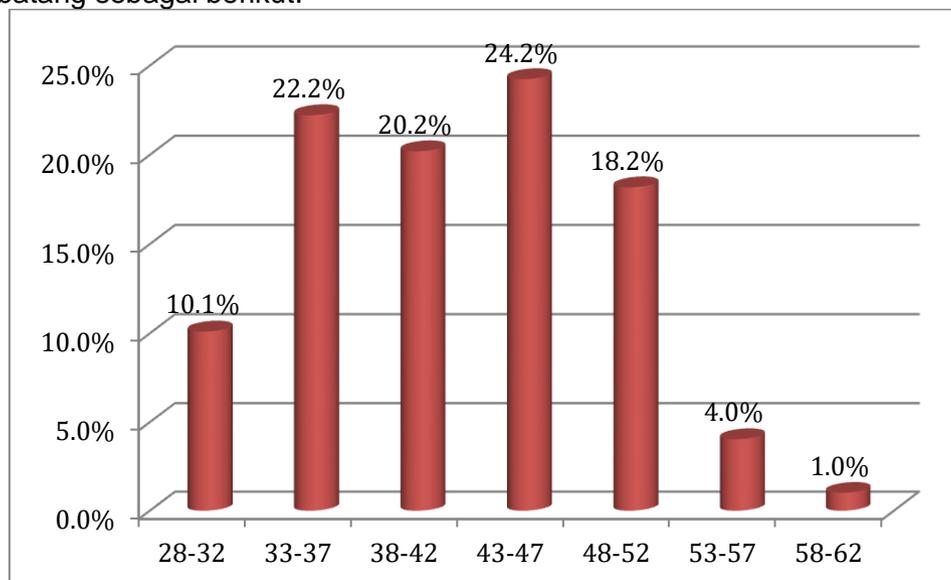
Data Kecerdasan Majemuk Visual Spasial (X) dikumpul melalui angket yang terdiri dari 16 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket disebarkan kepada 99 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 28 dan skor tertinggi 59. Berdasarkan distribusi

skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 41,66, skor tengah (median) 42, skor yang sering muncul (mode) 37 dan simpangan baku (standar deviasi) 6,906. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor Kecerdasan Majemuk Visual Spasial dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

No	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	28 - 32	10	10,1
2	33 - 37	22	22,2
3	38 - 42	20	20,2
4	43 - 47	24	24,2
5	48 - 52	18	18,2
6	53 - 57	4	4,0
7	58 - 62	1	1,0
Jumlah		99	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi Kecerdasan Majemuk Visual Spasial di atas, didapat 10 responden mempunyai jumlah skor item 28-32, 22 responden mempunyai jumlah skor item 33-37, 20 responden mempunyai jumlah skor 38-42, 24 responden mempunyai jumlah skor item 43-47, 18 responden mempunyai jumlah skor item 48-52, 4 responden mempunyai jumlah skor item 53-57 dan 1 responden mempunyai jumlah skor item 58-62.

Distribusi frekuensi Kecerdasan Majemuk Visual Spasial digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Kemudian pada tabel dibawah ini dijelaskan data kategori skor Kecerdasan Majemuk Visual Spasial.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$x < 34,754$	Rendah	18	18,2
2	$34,75 \leq x < 48,566$	Sedang	64	64,6
3	$48,57 \leq x$	Tinggi	17	17,2
Jumlah			99	100

Berdasarkan analisis di atas diperoleh hasil pengkategorian Kecerdasan Majemuk Visual Spasial dimana Kecerdasan Majemuk Visual Spasial kategori rendah sebanyak 18,2%, kategori sedang sebanyak 64,6% dan kategori tinggi sebanyak 17,2%. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan Kecerdasan Majemuk Visual Spasial peserta didik pada SMAN 1 Ranah Pesisir masuk pada kategori tingkat sedang (64,6%).

2. Deskripsi Data Minat Belajar

Data nilai minat belajar (Y) didapatkan dari 18 pertanyaan angket kepada 99 orang siswa, dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 37 dan skor tertinggi 67. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 52,45, skor tengah (median) 52, skor yang sering muncul (mode) 55 dan simpangan baku (standard deviasi) 6,690. untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi minat belajar dapat dilihat dari tabel dan histogram berikut:

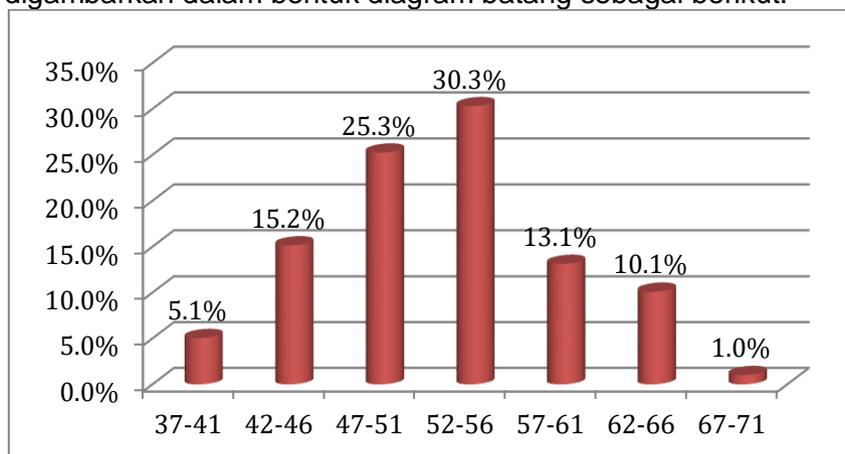
Minat Belajar (Y)

N	Valid	99
	Missing	0
Mean		52.45
Median		52.00
Mode		55
Std. Deviation		6.690
Variance		44.761
Minimum		37
Maximum		67
Sum		5193

No	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	37 - 41	5	5,1
2	42 - 46	15	15,2
3	47 - 51	25	25,3
4	52 - 56	30	30,3
5	57 - 61	13	13,1

6	62 - 66	10	10,1
7	67 - 71	1	1,0
Jumlah		99	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi minat belajar di atas, didapat 5 responden memperoleh minat belajar 37-41, 15 responden memperoleh minat belajar 42-46, 25 responden memperoleh minat belajar 47-51, 30 responden memperoleh minat belajar 52-56, 13 responden memperoleh minat belajar 57-61, 10 responden memperoleh nilai minat belajar 62-66 dan 1 responden memperoleh nilai minat belajar 67-71. Distribusi frekuensi minat belajar digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Kemudian pada tabel dibawah ini dijelaskan data kategori skor variabel Minat Belajar.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$x < 45,76$	Rendah	15	15,2
2	$45,76 \leq x < 59,14$	Sedang	66	66,7
3	$59,14 \leq x$	Tinggi	18	18,2
Jumlah			99	100

Berdasarkan analisis di atas diperoleh hasil pengkategorian Minat Belajar dimana Minat belajar kategori rendah sebanyak 15,2%, kategori sedang sebanyak 66,7% dan kategori tinggi sebanyak 18,2%. Maka dapat disimpulkan secara Minat Belajar peserta didik pada SMAN 1 Ranah Pesisir masuk pada kategori tingkat sedang (66,7%).

3. Uji Normalitas

Hasil uji persyaratan normalitas data penelitian, dilakukan dengan menggunakan teknik uji Kolmogrov Smirnov (Uji K-S) sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan

normal atau tidaknya distribusi data sampel penelitian. Dimana data uji normalitas ditetapkan pada signifikansi alpha ($\alpha=0,05$), Jika nilai Sig. > Sig. α (0,05) maka data terdistribusi normal. Berikut, data hasil perhitungan uji normalitas disajikan pada Tabel dibawah ini.

No	Variabel	Sig-Probability	Alpha (α)	Distribusi
1.	Visual Spasial (X)	0,664	0,05	Normal
2.	Minat Belajar (Y)	0,919	0,05	Normal

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kecerdasan Majemuk Visual Spasial sebesar 0,664, dan variabel minat belajar sebesar 0,919, dimana kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf alpha 0,05 menunjukkan bahwa sebaran data variabel Kecerdasan Majemuk Visual Spasial dan minat belajar dinyatakan terdistribusi normal.

4. Uji Reliabilitas

Persyaratan terakhir adalah garis regresi variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian garis regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel Kecerdasan Majemuk Visual Spasial cenderung membentuk garis linier terhadap variabel Minat Belajar. Hal ini dilakukan dengan teknik ANOVA dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (pada baris deviation from linierity) maka hal ini berarti garis regresi linier, begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, maka garis regresi tidak linier.

Hasil uji linieritas antara variabel Kecerdasan Majemuk Visual Spasial terhadap variabel Minat Belajar, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Sumber	Jumlah Kuadrat	df	Mean Square	F	p
Deviasi	793.909	25	31.756	1.018	0.457
Dalam Kelompok	2245.412	72	31.186		
Total	4386.545	98			

5. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yaitu Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Majemuk Visual Spasial (X) dengan Minat Belajar (Y). untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan dengan uji korelasi product moment dan uji signifikansi dengan uji t.

Dari hasil perhitungan korelasi Product Moment dengan menggunakan program SPSS versi 18 didapat nilai korelasi r sebesar 0,554 (katagori sedang). Rangkuman analisis seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Korelasi	N	Koefisien korelasi	Koefisien determinasi ($R^2 \times 100\%$)	Tingkat Hubungan	t_{hitung}	Sig. (p)
r_{xy}	99	0,554	30,7%	Sedang	6,557	0,000

Dari hasil analisis diperoleh harga koefisien korelasi (r) dari kedua variabel dalam penelitian sebesar r_{hitung} 0,554 dan r_{tabel} 0,195 dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,554 > 0,195$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Majemuk Visual Spasial dengan Minat Belajar Mata Pelajaran Biologi peserta didik pada SMAN 1 Ranah Pesisir.

Dari hasil analisis diperoleh koefisien determinasi sebesar 30,7%, artinya Kecerdasan Majemuk Visual Spasial mempengaruhi minat belajar sebesar 30,7%, sedangkan 69,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Hasil analisis juga menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,557 sementara nilai t tabel sebesar 1,980, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,557 > 1,980$) dimana t_{tabel} diperoleh pada $\alpha = 5\%$ dengan $(df) = n - 2 = 97$, diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,980. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Majemuk Visual Spasial dengan Minat Belajar Mata Pelajaran Biologi peserta didik pada SMAN 1 Ranah Pesisir.

Penelitian ini telah menemukan gambaran tentang hubungan antara kecerdasan majemuk visual spasial dengan minat belajar Biologi peserta didik pada SMAN 1 Ranah Pesisir. Adapun data penelitian untuk variabel kecerdasan majemuk visual spasial diperoleh nilai rata-rata 41,66 standar deviasi 6,906. Sedangkan variabel minat belajar didapat nilai rata-rata 52,45 dan standar deviasi 6,690 sebelum distribusi data dianalisis untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Setelah diketahui data berdistribusi dengan normal, dan kedua variabel penelitian kecerdasan majemuk visual spasial (X) dan minat belajar (Y) mempunyai hubungan yang linier kemudian dilakukan pengujian hipotesis.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan majemuk visual spasial dengan minat belajar Biologi peserta didik pada SMAN 1 Ranah Pesisir yang mana koefisien korelasinya sebesar 0,554 dimana mempunyai kekuatan hubungan yang sedang (berada pada interval 0,4 s/d 0,6) sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,307 yang mempunyai arti kecerdasan majemuk visual spasial memiliki hubungan/sumbangan sebesar 30,7% terhadap minat belajar Biologi peserta didik pada SMAN 1 Ranah Pesisir, kecerdasan majemuk visual spasial memiliki hubungan/sumbangan yang cukup berarti terhadap minat belajar, sementara 69,3% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor / variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dari hasil pengujian keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat t_{hitung} sebesar 6,557 dimana nilai ini jauh lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,980 pada taraf signifikan 0,05 atau error sebesar 5% sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,01 atau error 1% sebesar 0,256, dimana t_{hitung} masih lebih besar dari t_{tabel} , maka hasil dalam penelitian ini didapat disimpulkan bahwa dengan kebenaran 99% dengan hanya error /kesalahan 1% dimana terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan majemuk visual spasial dengan minat belajar Biologi peserta didik pada SMAN 1 Ranah Pesisir

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dan

positif antara kecerdasan majemuk visual spasial dengan minat belajar Biologi peserta didik pada SMAN 1 Ranah Pesisir. Artinya semakin tinggi kecerdasan majemuk visual spasial maka semakin tinggi pula minat belajar peserta didik, begitu pula sebaliknya semakin tinggi minat belajarnya, maka semakin tinggi pula kecerdasan majemuk visual spasial yang dimilikinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan majemuk visual spasial dengan minat belajar Biologi peserta didik pada SMAN 1 Ranah Pesisir dengan koefisien korelasi r hitung (0,554) > r tabel (0,195) dan t hitung (6,557) > t tabel (1,980) pada taraf signifikan 5%. Kekuatan hubungan antara kecerdasan majemuk visual spasial dengan minat belajar Biologi peserta didik pada SMAN 1 Ranah Pesisir sebesar $r = 0,554$ yang berarti tingkat hubungan tersebut tergolong sedang. Besarnya sumbangan kecerdasan majemuk visual spasial terhadap minat belajar Biologi peserta didik pada SMAN 1 Ranah Pesisir adalah sebesar 30,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Di Madrasah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 120.
- Baharudin Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Banks, J. (2013). Multiple Intelligences. *Encyclopedia of Diversity in Education*, 209–232. <https://doi.org/10.4135/9781452218533.n506>
- Eviani, D. E. (2013). Pengaruh Kecerdasan Visual-Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Mtsn Tunggagri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015. 53(9), 1689–1699
- Mustaqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Purwa Atmaja Prawira. (2016). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rustaman, N. (2001). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Imperial Bhakti Utama.
- Ryan. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Strategi Multiple Intelligence Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Metro. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Syaikhu, A. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Auladuna*, c, 37–49.
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>